SNI 7214:2017

SNI

Standar Nasional Indonesia

Alat penangkapan ikan – Jaring insang dasar

ICS 65.150

Daftar isi

Daftar isi ... i
Prakata ... ii
1 Ruang lingkup ... 1
2 Acuan Normatif ... 1
3 Istilah dan definisi ... 1
4 Klasifikasi ... 3
5 Rancang bangun dan bentuk ... 3
6 Konstruksi ... 4
Lampiran A (normatif) Sketsa bentuk konstruksi dan pengoperasian jaring insang dasar ... 5
Lampiran B (informatif) Pengoperasian ... 6
Bibliografi ... 7

Prakata

Standar Nasional Indonesia (SNI) 7214:2017, dengan judul *Alat penangkapan ikan - Jaring insang dasar*, merupakan revisi SNI 01-7214-2006 *Bentuk baku konstruksi jaring insang dasar monofilamen*. Perubahan dalam standar ini meliputi perubahan karakteristik jaring insang dasar, dan beberapa perubahan nilai untuk menjadikannya lebih sederhana.

Standar ini disusun oleh Sub Komite Teknis 65-05-S1 *Perikanan Tangkap*. Standar ini telah dibahas dalam rapat teknis dan terakhir disepakati dalam rapat konsensus yang dilaksanakan di BBPI Semarang pada tanggal 23 - 25 Nopember 2016, dengan dihadiri oleh para pemangku kepentingan (stakeholder) terkait, yaitu perwakilan dari produsen, konsumen, pakar dan pemerintah.

Standar ini telah melalui tahap jajak pendapat pada tanggal 08 Agustus 2017 sampai dengan 08 Oktober 2017, dengan hasil akhir disetujui menjadi RASNI.

Perlu diperhatikan bahwa kemungkinan beberapa unsur dari dokumen standar ini dapat berupa hak paten. Badan Standardisasi Nasional tidak bertanggung jawab untuk pengidentifikasian salah satu atau seluruh hak paten yang ada.

Alat penangkapan ikan – Jaring insang dasar

1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan persyaratan jaring insang permukaan secara umum, dengan target tangkapan adalah ikan pelagis.

2 Acuan Normatif

SNI 7277.8 *Istilah dan definisi-Bagian 8 : Jaring insang*

3 Istilah dan definisi

Untuk tujuan penggunaan dokumen ini berlaku istilah dan definisi sesuai dengan SNI 7277.8 dan berlaku pula istilah dan definisi sebagai berikut:

3.1
jaring insang
alat penangkap ikan berbentuk empat persegi panjang yang ukuran mata jaringnya sama besar dan dilengkapi dengan pelampung, pemberat, tali ris atas dan tali ris bawah atau tanpa ris bawah untuk menghadang arah renang ikan, sehingga ikan sasaran terjerat mata jaring atau terpuntal pada bagian tubuh jaring

3.2
jaring insang dasar
jaring insang yang dioperasikan di dasar perairan

3.3
tali pelampung (*float line*)
seutas tali yang dipergunakan untuk menempatkan dan mengikatkan pelampung

3.4
tali ris atas (*head rope*)
seutas tali yang dipergunakan untuk menggantungkan tubuh jaring

3.5
tali penguat atas (*upper selvedge line*)
seutas tali yang terletak di antara tali pelampung dengan tali ris atas berfungsi sebagai penguat tali jaring bagian atas

3.6
tali pelampung tambahan
seutas tali yang dipergunakan untuk mengikat pelampung tambahan

3.7
tali ris samping (*side line*)
seutas tali yang dipasang pada sisi-sisi tubuh jaring berfungsi sebagai pembatas tinggi jaring insang

3.8
tali ris bawah (*ground rope)*
seutas tali yang dipergunakan untuk membatasi gerakan jaring ke arah samping

3.9
tali pemberat (*sinker line*)
seutas tali yang dipergunakan untuk menempatkan dan mengikatkan pemberat

3.10
tali penguat bawah (*lower selvedge line*)
seutas tali yang terletak di antara tali ris bawah dengan tali pemberat berfungsi sebagai penguat tali jaring bagian bawah

3.11
tali pemberat tambahan
seutas tali yang dipergunakan untuk menggantung pemberat tambahan

3.12
tali jangkar
seutas tali yang dipasang pada jangkar

3.13
tali selambar
seutas tali yang dipasang pada ujung jaring dihubungkan ke pelampung tanda atau perahu/kapal

3.14
pelampung (*float*)
benda yang mempunyai gaya apung dan dipasang pada jaring bagian atas berfungsi sebagai pengapung jaring

3.15
pelampung tambahan
pelampung yang digunakan untuk menambah gaya apung jaring

3.16
serampat atas (*upper selvedge*)
lembaran jaring yang terpasang di atas tubuh jaring berfungsi sebagai penguat tubuh jaring bagian atas

3.17
tubuh jaring (*net body*)
lembaran jaring yang berbentuk empat persegi panjang dengan ukuran mata jaring (mesh size) yang merata atau sama/seragam

3.18
serampat bawah (*lower selvadge*)
lembaran jaring yang terpasang di bawah tubuh jaring berfungsi sebagai penguat tubuh jaring bagian bawah

3.19
pemberat (*sinker*)
benda yang mempunyai daya tenggelam dan dipasang pada jaring bagian bawah, berfungsi sebagai penenggelam jaring

3.20
pemberat tambahan
pemberat yang digantung pada tali pemberat atau jaring bagian bawah untuk menambah gaya tenggelam jaring

3.21
penggantungan (*E*)
pemasangan jaring pada tali ris, nilai penggantungan jaring adalah perbandingan antara panjang jaring jadi terhadap panjang jaring awal (teregang)

3.22
jangkar
benda yang mempunyai massa jenis besar yang digunakan untuk mempertahankan posisi alat tangkap di dasar perairan

4 Klasifikasi

Jaring insang dasar termasuk dalam klasifikasi jaring insang tetap (*set gill net*) menggunakan simbol GNS dan berkode ISSCFG 07.1.0, sesuai dengan International Standard Statistical Classification of Fishing Gear - FAO

5 Rancang bangun dan bentuk

5.1 Rancang bangun

Jaring insang dasar terbuat dari lembaran jaring, dan untuk membentuk konstruksi yang diinginkan digunakan tali, pelampung, pemberat, pemberat tambahan dan jangkar.

5.2 Bentuk

Karakteristik jaring insang dasar adalah sebagai berikut:

1. E : 0,30 – 0,70
2. Lb/La : 1,00 – 1,20
3. H : 1 m – 8 m
4. dt : 0,1 mm – 1,8 mm
5. B per La : 16 gf /m – 40 gf /m
6. SF per Lb : 30 gf /m – 85 gf /m
7. MS : 25,4 mm – 203,3 mm atau 1 inci – 8 inci

Keterangan:

1. E = *Hanging ratio*
2. Lb/La = Perbandingan panjang tali ris bawah dengan panjang tali ris atas:
3. H = Tinggi jaring terpasang
4. dt = Diameter benang jaring
5. B per La = Gaya apung setiap meter pada tali ris atas
6. SF per Lb = Gaya tenggelam setiap meter pada tali ris bawah
7. MS = ukuran mata jaring
8. B = *Buoyancy* (gaya apung)
9. SF = *Sinking Force* (gaya tenggelam)

6 Konstruksi

Persyaratan konstruksi jaring insang dasar sesuai dengan Tabel 1.

Tabel 1 – Persyaratan konstruksi jaring insang dasar

No	Bagian	Jenis bahan	Ukuran
1.	**Tali** - Tali ris atas - Tali ris bawah - Tali pelampung - Tali pemberat - Tali selambar - Tali pelampung tambahan - Tali pemberat tambahan	 *Polyethylene* (PE) *Polyethylene* (PE) *Polyethylene* (PE) *Polyethylene* (PE) *Polyethylene* (PE) *Polyethylene* (PE) *Polyethylene* (PE)	 Ø 4 mm – 10 mm Ø 3 mm – 6 mm Ø 4 mm – 10 mm Ø 3 mm – 6 mm Ø 12 mm – 14 mm Ø 4 mm – 10 mm Ø 3 mm– 6 mm
2.	**Bahan jaring** -Tubuh jaring	PA *multifilament*	210/d2 – 210/d24, MS: 38,1 mm – 508 mm
		PA *monofilament*	Ø: 0,10 mm – 2 mm, MS: 38,1 mm – 508 mm
		PA millenium	Ø: 0,2 mm x 10 ply, 4,5 inci, 52 MD x 100 yard
3.	**Pelampung**	Plastik, PVC (Y-2, Y-3, Y-8,Y-20)	16 gf/buah – 200 gf/buah
4.	**Pemberat**	Timah (Pb)	2 g/buah – 15 g/buah
5.	**Pelampung tanda**	Plastik tipe kapsul	Panjang: 35 cm – 40 cm Ø: 10 cm – 15 cm
6.	**Pelampung Tambahan**		
7.	**Jangkar**	Logam atau bahan lainnya	Minimal 10 kg/buah

Lampiran A
(normatif)
Sketsa bentuk konstruksi dan pengoperasian jaring insang dasar

B Sf1 Lhr E_1 $E1_{a}$

L

h E_2 H

S Ss1 Lgr $E1_{\ell}$

Lhr = Panjang tali ris atas
Lgr = Panjang tali ris bawah
L = Panjang rata-rata
H = Tinggi jaring teregang
h = Tinggi jaring terpasang
E1 = Hanging ratio datar
$E1_{a}$ = Hanging ratio atas
$E1_{\ell}$ = Hanging ratio bawah
E2 = Hanging ratio tegak

B = Pelampung
S = Pemberat
Sf1 = Jarak antar pelampung
Ss1 = Jarak antar pemberat
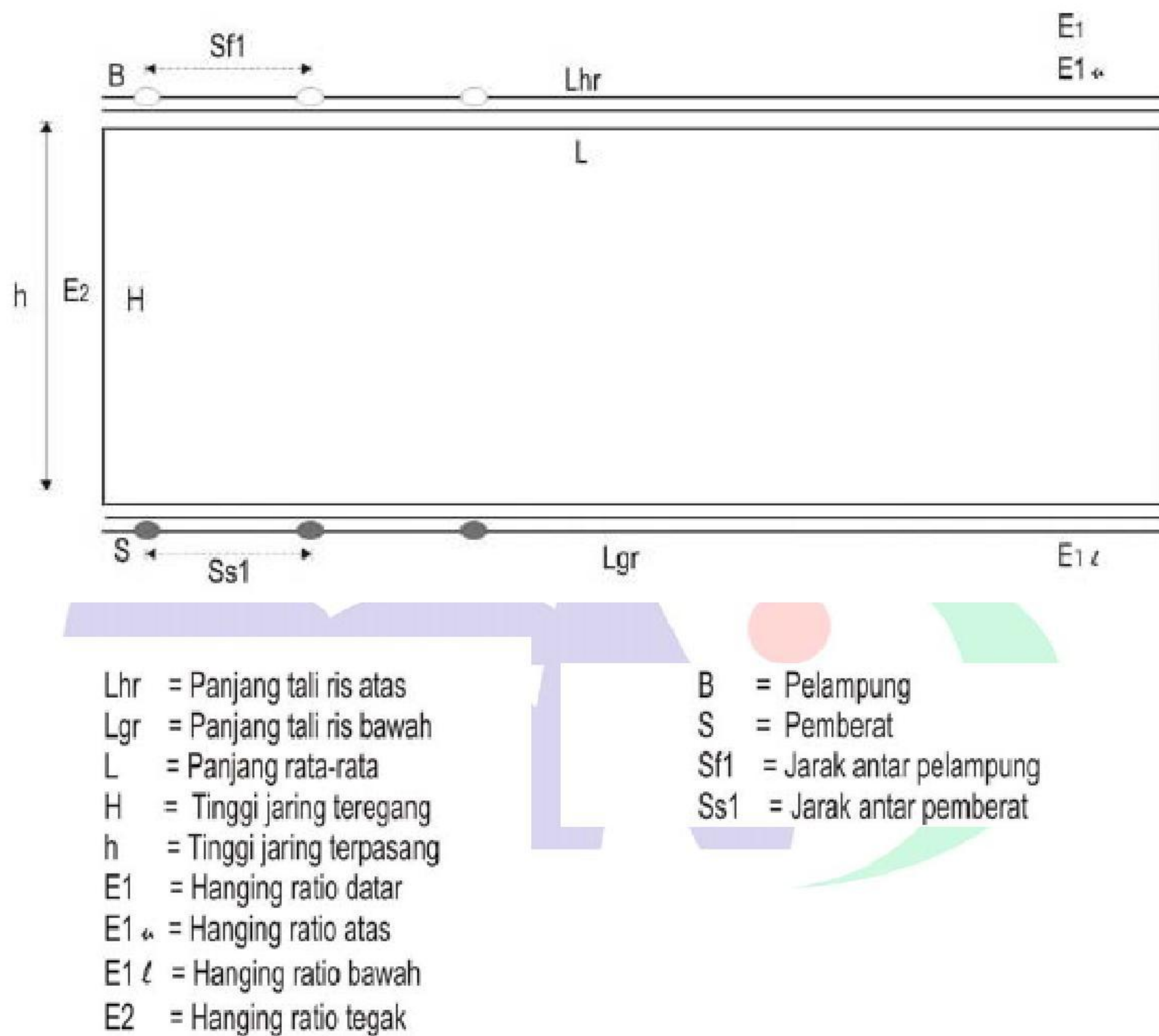
Gambar A.1 - Bentuk konstruksi jaring insang dasar
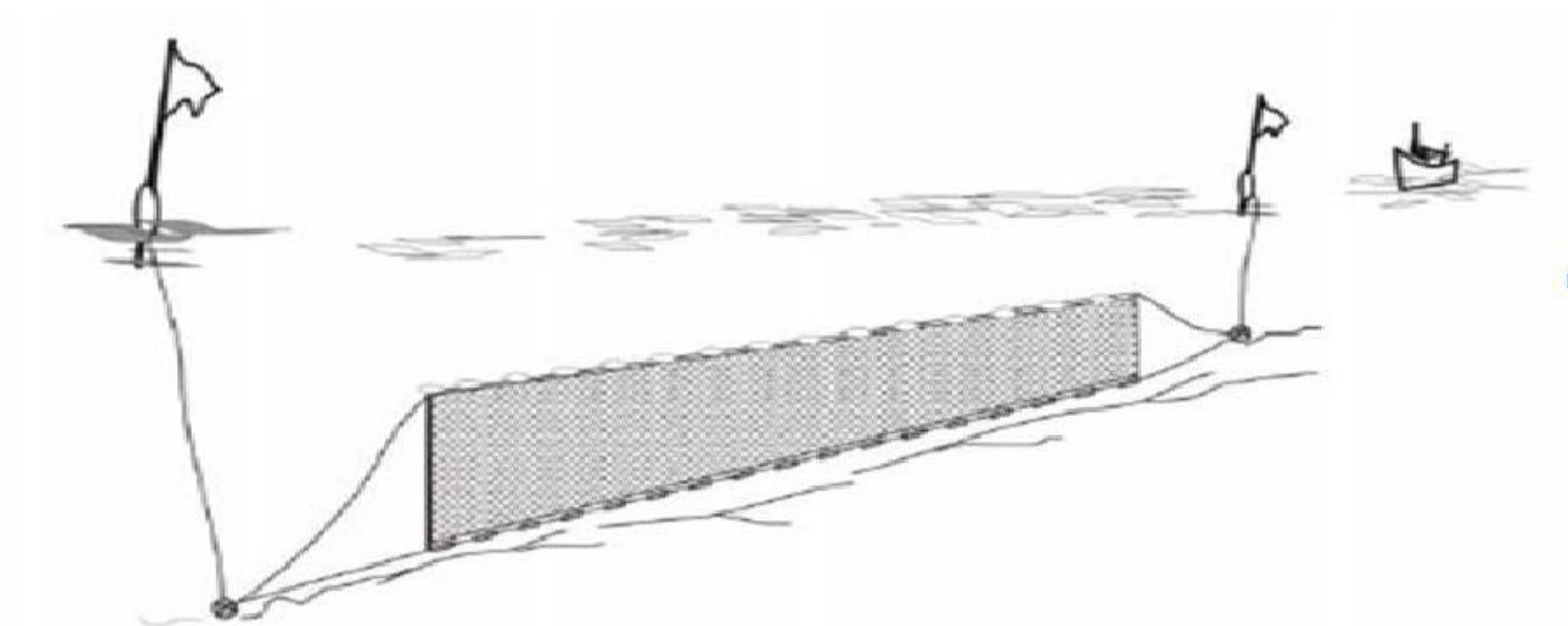
Gambar A.2 - Pengoperasian jaring insang dasar

Lampiran B
(informatif)
Pengoperasian

B.1 Metode pengoperasian

Jaring insang dasar dioperasikan terhadap arus pada dasar perairan dengan cara menghadang arah gerakan ikan dengan membentuk sudut tertentu. Ikan tertangkap dengan cara terjerat pada mata jaring atau terpuntal pada tubuh jaring.

B.2 Teknik pengoperasian

a. Penurunan jaring *(setting)*;
   - Kapal bergerak dengan kecepatan tertentu.
   - Ujung jaring atas disambung tali selambar dan dipasang pelampung tanda
   - Ujung jaring bawah disambung tali jangkar dan dipasang jangkar
   - Jaring diturunkan dari salah satu sisi lambung kapal dengan urutan penurunan jaring adalah pelampung tanda, tali selambar, jangkar, jaring insang, pelampung dan pemberat tambahan sesuai kebutuhan.
   - Pada ujung jaring satunya dipasang jangkar dan tali selambar dan dipasang pelampung tanda atau diikatkan pada buritan perahu/kapal. Diantara kedua jangkar dipasang pemberat tambahan bila diperlukan.
   - Jaring berada didasar perairan selama beberapa jam.

b. Penarikan *(hauling)*;
   - Kapal mendekati pelampung tanda.
   - Pelampung tanda dinaikkan ke kapal selanjutnya jaring dinaikkan menggunakan alat bantu penarik jaring (*net hauler*) atau tanpa alat bantu
   - Kapal bergerak dengan kecepatan tertentu mengikuti arah jaring dan kecepatan kapal menyesuaikan kondisi penarikan jaring. Hasil tangkapan dilepas dari mata jaring.

Bibliografi

[1] Fishing Techniques (2), Japan International Cooperation Agency Tokyo, tahun 1981.

[2] International Standard Statistical Classification of Fishing Gears (ISSCFG), FAO, Rome, tahun 1971.

[3] Kumpulan Desain Alat Tangkap Tradisional, Balai Pengembangan Penangkapan Ikan Semarang, tahun 1988.

[4] Petunjuk Menggambar Desain Alat Tangkap Ikan, Balai Pengembangan Penangkapan Ikan Semarang, tahun 1986.

Informasi pendukung terkait perumus standar

[1] Komite Teknis Perumus SNI

Sub Komite Teknis 65-05-S1 Perikanan Tangkap

[2] Susunan keanggotaan Komite Teknis perumus SNI

Ketua	: Balok Budiyanto	Direktorat Produksi dan Usaha Budidaya, KKP
Sekretaris	: Endroyono	Kapal Perikananan dan Alat Penangkap Ikan
Anggota	: F. Eko Dwi Haryono	Universitas Negeri Jenderal Soedirman
	Suhariyanto	BBPI Semarang
	Widodo	BBPI Semarang
	Tri Djoko Lelono	Universitas Brawijaya
	Baithur Sjarif	BBPI Semarang
	Rizal Ansori	PT. Indoneptune
	Arief Yudhi Susanto	PT. Arteri Daya Mulia
	Zarochman	BBPI Semarang
	Hari Prayitno	HNSI
	Inda Lusiana	HPPI
	Ir Hardadi Lukito, M.Si	Koperasi Perikanan Indonesia
	Hery Sunaryo	PT. PAL
	Billahmar	ASTUIN
	Sariyadi	BBPI Semarang
	Abib Tirtowiyadi	BBPI Semarang

[3] Konseptor rancangan SNI

Gugus kerja Sub Komite teknis 65-05-S1

[4] Sekretariat pengelola Komite Teknis perumus SNI

Direktorat Kapal Perikananan dan Alat Penangkap Ikan,
Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap
Kementerian Kelautan dan Perikanan